

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modernisasi saat ini informasi dapat tersebar dengan sangat cepat. Dengan adanya kemajuan IPTEK tersebut membawa pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan aktivitas seseorang. Semakin canggih teknologi tersebut menyebabkan kita dapat mengakses segala macam informasi dan berita terbaru dari seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi yang ada membuat kita bisa mendapatkan apa yang kita butuhkan tanpa harus pergi jauh. Seperti ketika ingin menonton, dulu kita harus pergi ke bioskop atau melihat siaran televisi tetapi pada zaman sekarang kita dapat dengan mudah *mendownload* film yang kita inginkan. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka semua hal dapat masuk ke suatu negara dengan mudah, bahkan budaya dari luar pun mudah ditularkan dan berkembang. Salah satu budaya populer yang *booming* di Indonesia yaitu *Hallyu* bisa juga di sebut dengan istilah *Korean wave*.¹

Kemunculan drama Korea di Indonesia sendiri pada awal tahun 2002, beberapa stasiun televisi Indonesia sempat menayangkan beberapa drama Korea waktu itu, seperti : *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Stairway to Heaven*, *Memories in Bali* dan *Sorry I Love You*, yang merupakan serial drama Korea melankolis. Semakin banyaknya peminat drama Korea di dalam negeri maka

¹Wika Bila Adita, Rosmawati, dan Elni yakub, "Prilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPTN 13 Pekanbaru," *JOM FKIP* volume 5 edisi 1 (Juni 2018): 3.

bertambahlah *ganre* drama Korea tersebut, *ganre* komedi romantis menjadi salah satu *ganre* yang ikut meramaikan drama Korea. Meski di awal cerita dominan komedi ataupun kisah yang memilukan, tetapi akan selalu ditutup dengan akhir yang romantis dan bahagia,² antara lain, *Full House*, *Sassy Girl Chun Hyang*, *Lovers in Paris*, *Prinsses Hours* dan *Coffee Prince*, dan salah satu yang menjadikan drama Korea semakin dikenal di Indonesia adalah drama Korea *Boys Before Flowers* atau biasa dikenal dengan singkatannya *BBF*. Dilatar belakangi oleh para aktor-aktor yang tampan dan cantik serta alur cerita yang menarik membuat drama Korea ini bertahan di Indonesia.

Tidak hanya drama Korea saja, acara musik pop Korea juga menjadi perhatian para anak-anak muda. Acara seperti *MuBank (Music Bank)* dan *SMTOWN* yang menampilkan artis-artis *boyband* dan *girlsband*. Konser *SMTOWN* di Indonesia pada 22 September 2012 di hadiri banyak penonton hingga mencangkup 50.000 orang. Hal ini bisa menunjukkan bahwa antusias warga negara Indonesia terhadap budaya Korea cukup tinggi.³

Hallyu atau *Korean wave* banyak terjadi pada penggemar remaja, *Korean wave* telah melahirkan kibrat baru terhadap pergaulan dan prilaku bagi remaja yang menggunakan budaya Korea sebagai pelaku meniru idola mereka, yang menyukai secara berlebihan sebagai penggemar, membeli pernik- pernik idola mereka, dimana paling banyak diikuti para remaja ialah drama dan musik, bahkan sebagian remaja rela menonton konser dan, membeli kaset drama

² Yuliana, I Dan Chirstin, M, “*Pengaruh Terpaan Tayangan Seri Korea Terhadap Prilaku Imitasi Pada Remaja Di Kota Bandung*,” Universitas Telkom, 2012.

³Ananda Ramadhan, “Pengaruh Terpaan Tayangan Korean Weve (Demam Korea) Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara,” t.t.

Korea terbaru.⁴ Hingga membuat penggemar selalu mengikuti aktifitas para idolanya, seperti menonton *reality show*, *Running Man*, *Infinite Challenge*, *Knowing Bros*, *We Got Married*, *Weekly Idol* dan masih banyak lagi, serta gosip-gosip yang memberitakan idola mereka, situs gosip yang sekarang sedang banyak di gandrungi adalah *Dispatch*, sudah banyak memberitakan para *idol* terlibat masalah asmara dan skandal lainnya. Penggemar seakan ingin terus melihat idolanya.

Ketika mahasiswa ingin terus menurus menonton drama korea, maka menyebabkan mereka tidak dapat mengontrol dan membuat mereka seringkali menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea, intensitas menonton drama Korea membuat hal ini menjadikan perilaku mereka kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan sibuk dengan tontonan drama Korea.

Drama Korea memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh khalayak karena banyak dari mereka yang sengaja menyisihkan waktu dari kegiatannya untuk menonton setiap episode yang di tayangkan secara reguler. Setiap episode menarik penonton untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan cerita dan karakter dalam tayangan.⁵

Ketika saat menonton drama Korea, seakan terlupa dengan apa yang mereka ingin kerjakan terlebih dahulu atau kurang mengontrol diri untuk melaksanakan kegiatan yang lain. Dan seperti hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang berinisial DY.

Apakah DY sering menonton drama Korea? iya saya sering menonton drama Korea jawab DY. Kemudian peneliti bertanya lagi, seberapa sering sih DY menonton drama Korea dan apakah mengganggu aktifitas DY? sering sih,

⁴ Sella Ayu Pertiwi, "Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja *Korean Wave* (Penelitian Pada Komunitas *Super Junior Fans Club ELF*" *Ever Lasting Friend*) di Samarinda," *eJournal Psikologi* Volume 1 Nomor 2 (2013): 158.

⁵ Huat, C. B, "Korean pop culture," *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 2010, 15–24.

sehari itukan kalo drama korea yang baru episodenya satu minggu Cuma ada dua episode kan harinya juga kadang beda-beda, ada yang setiap hari kamis dan jum'at ada juga yang setiap hari selasa, rabu, pokoknya setiap hari ada hari update anyalah, nah kalo setiap drama nya udah update biasanya langsung nonton, kalo belum update ya nonton drama yang udah full episodenya atau realty shownya, nah kalok ditanya menggagu sih, kadang jadi suka nunda tugas aja, ngerjain tugas pas deket hari H nya aja, soalnya kadang nanggung aja nontonnya.⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan seringnya menonton drama Korea mahasiswa sering menunda-nunda pekerjaannya yang seharusnya dilakukan lebih awal namun saat mereka menonton drama Korea pekerjaan itu menjadi terabaikan. Prilaku menunda-nunda dalam psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi didefinisikan sebagai menunda-nunda memulai suatu pekerjaan dan identik dengan bentuk kemalasan juga keterlambatan melakukan suatu tugas atau pekerjaan.⁷ Prokrastinasi dapat terjadi kepada siapa saja dan dimana saja, seperti yang dialami oleh para pelajar atau mahasiswa yang menunda pekerjaan dan tugas-tugasnya sehingga prilaku seperti itu dapat merugikan dan membuang waktu dengan percuma.

Kecenderungan menunda pelaksanaan pekerjaan tidak hanya dalam bentuk penundaan tugas saja namun juga pada pekerjaan yang lainnya salah satunya yaitu penundaan mengerjakan salat fardu. Ketika waktu salat fardu telah tiba tidak sedikit orang menunda-nunda untuk melaksanakannya yang sebaiknya menyegerakan.

Melaksanakan salat fardu adalah kewajiban setiap muslim di muka bumi yang dilakukan oleh umat beragama Islam sebagai bentuk tiang agama. Salat

⁶ DY, Mahasiswa Psikologi Islam 2015 UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 1 Agustus 2019

⁷ Irma Dwi Fibrianti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Sekripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang" (Universitas Diponegoro, 2009), 18.

fardu terdiri dari lima waktu dalam sehari semalam dengan waktu yang sudah ditentukan dan telah dijelaskan di dalam al-Qur'an dan diuraikan secara detail oleh sunnah dari Rasulullah SAW. Seperti yang termuat dalam QS.al-Nisa/04:103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Qur'an surah Al-Nisa ayat 103 menjelaskan bahwa salat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan dianjurkan untuk segera melaksanakan salat ketika waktunya tiba tanpa menunda-nunda. Tidak sedikit orang-orang zaman sekarang mengabaikan salat yang seharusnya menjadi prioritas utama dikerjakan sebelum mengerjakan urusan dunia, namun yang sering terjadi ialah banyak orang menunda-nunda salat fardu demi mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia lalu terlupakan salat fardunya. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan prokrastinasi salat dapat disebut sebagai perilaku menunda-nunda salat yang semestinya dikerjakan dengan segera agar tidak ada waktu yang terbuang, perilaku menunda salat sangat tidak dianjurkan dalam agama islam.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa Psikologi Islam 2015 yang gemar menonton drama Korea, mereka mengatakan ketika sedang menonton drama Korea, mereka sering lupa terhadap hal yang ingin

dikerjakan dan ketika ingin mengerjakan salat fardu sering tertunda karna terlalu asik menonton drama Korea.⁸ Selain wawancara dengan beberapa mahasiswa Psikologi Islam 2015 peneliti juga melakukan observasi bahwa ada mahasiswa yang ketika azan sudah selesai berkumandang masih tetap menonton drama Korea sehingga salat fardunya tertunda.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa menonton drama Korea dengan intensitas yang tinggi dapat membuat mahasiswa menunda-nunda mengerjakan tugas, dan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan segera seperti mengerjakan salat fardu pada mahasiswa yang sering menonton drama drama korea. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan pada latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat intensitas menonton drama Korea pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana pengaruh intensitas drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu?

⁸G, Wawancara pribadi 01 Agustus 2019

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas menonton drama Korea pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan kajian selanjutnya.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan prokrastinasi salat fardu dan intensitas menonton drama Korea.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan menambah wawasan agar lebih memahami bagaimana pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu.

D. Definisi Istilah

1. Intensitas

Intensitas merupakan sesuatu usaha dari seseorang ataupun individu dalam melakukan tindakan tertentu. Intensitas bisa juga diartikan sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan dalam bentuk suatu usaha.⁹

⁹ Hazim Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: UT, Pustekom, 2005), 191.

2. Drama korea

Drama Korea ialah drama atau film-film yang di produksi oleh negara Korea Selatan. Drakor atau drama korea mulai masuk kedalam indonesia sejak awal tahun 2000-an. Sejak itu beberapa stasiun televisi swasta di tanah air mulai menayangkan filem atau drama-drama korea, sehingga semakin banyak peminat dan menarik perhatian sebagian besar masyarakat indonesia. Drama korea bisa disebut dengan mini seri yang hanya memunculkan 16 episode atau lebih. Beberapa drama korea menceritakan kehidupan sehari-hari, komedi romantis, tragedi dan juga berdasarkan pada cerita sejarah negri korea selatan itu sendiri.¹⁰

3. Prokrastinasi Salat Fardu

Prilaku menunda-nunda suatu tersebut dalam bidang psikologi dikenal sebagai prokrastinasi. Menurut Desmore dalam fibrianti istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, yang bertikan menunda hingga hari esok hari. Istilah ini tersusun dari istilah bahasa latin *procrastination*, menggunakan awalan '*pro*' yang berartikan mendorong, maju, atau bergerak maju, dan akhiran '*crastinus*' yang artinya keputusan besok atau menjadi hari esok.¹¹

¹⁰Nurisa Dara Ginari, "Intensitas Menonton Drama Korea dan Fashion Remaja Putri Di Surakarta" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2012), 15–16.

¹¹ Febrianti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Universitas Diponegoro Semarang" (Universitas Diponegoro,) 28.

Adapun aspek-aspek dari prokrastinasi, menurut Ferrari dkk.¹²

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaannya.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi mengetahui betul bahwa pekerjaan yang dilakukannya harus segera dikerjakan namun ia menunda-nunda.

b. Keterlambatan/kelambanan dalam mengerjakan pekerjaan.

Seseorang yang melakukan penundaan menghabiskan waktu dengan percuma secara berlebihan sehingga tidak memperhitungkan terbatasnya waktu yang dimiliki.

c. Kesengajaan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seseorang mungkin telah menentukan rencana untuk melakukan pekerjaan yang harus diselesaikan namun ketika saatnya tiba ia tidak melakukannya sesuai dengan rencananya yang sudah diatur sehingga menyebabkan keterlambatan mengerjakan secara tepat

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Seseorang yang melakukan penundaan sengaja tidak mengerjakan tugasnya, tetapi ia lebih menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lainnya yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan lalu menyita waktu untuk melakukan yang harus dikerjakan dengan segera.

Prokrastinasi salat fardu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perilaku yang menunda-nunda untuk mengerjakan salat fardu yang sebaiknya dikerjakan dengan segera dan lebih utama daripada pekerjaan yang lainnya karena salat adalah perintah untuk semua umat beragama Islam.

¹² M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*, Cetakan ke III (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 158–59.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ikrah Sri Wahyuni, “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin” berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for window versi 21.0*. menunjukkan kategori subjek pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh 21 subjek dari 40 subjek atau 55% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin tergolong tinggi. Sedangkan hasil perhitungan variabel Intensitas menonton 26 subjek dari 40 subjek atau 65% termasuk kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas menonton siswi MAN 2 Model Banjarmasin tergolong sedang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar $-0,477$ dengan vp value $0,002$ sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N 40 adalah sebesar $0,312$. Karena nilai r hitung yang dapat $(-0,477) > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,312$) (p value $> 0,05$). Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton tayangan drama korea terhadap prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah, jika Ikrah Sri Wahyuni meneliti tentang Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti tentang

Intensitas menonton drama Korea yang mengakibatkan prokrastinasi salat fardu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2. Mar'atun Hasanah, "Hubungan Kecanduan Gawai Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin" berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for window versi 21.0*. menunjukkan kategori subjek pada variabel kecanduan gawai diperoleh kategori rendah sebanyak 215 orang (64%), dan hasil perhitungan pada prokrastinasi salat fardu dalam kategori rendah sebanyak 171 orang (51%). Setelah uji hipotesis terhadap kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ditandai dengan nilai R^2 sebesar 0,475 artinya terdapat sumbangan efektif atau pengaruh kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat sebanyak 47,5% . Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa terdapat hubungan positif antara kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Dengan penjelasan semakin tinggi kecanduan gawai maka semakin tinggi pula prokrastinasi salat fardu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah, jika Mar'atun Hasanah meneliti tentang kecanduan gawai maka peneliti meneliti tentang intensitas menonton drama Korea yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi salat fardu.
3. Wika Bia Adita, Rosmawati, Elni Yuakub "Prilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru", Jurnal Online Mahasiswa FKIP Volume 5 edisi 1 Januari-Juni 2018 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Departemen Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini membahas penelitian kecanduan menonton drama korea dan hubungan

sosial di SMPN 13 Pekanbaru, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan menonton drama Korea. Hasil analisis data dari tingkat kecanduan menonton drama Korea menunjukkan bahwa citra perilaku kecanduan menonton siswa drama Korea berada dalam kategori sedang dengan persentase 60,87% dan hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea lebih > 6 episode siswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan presentase 56,52%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah, jika Wika Bia Adita, Rosmawati, Elni Yuakub meneliti tentang Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial dan menggunakan penelitian kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah Intensitas menonton drama Korea yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi pada salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

F. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel. Hipotesis merupakan acuan menjawab pertanyaan penelitian.¹³

1. Hipotesis menonton drama Korea (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea terhadap prokratinasi salat fardu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

¹³ Jelpa Priantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 51.

2. Hipotesis Nihil atau Null (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian, peneliti membuat sistematika penulisan:

1. Bab I ialah pendahuluan yang terdiri dari berbagai pembahasan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.
2. Bab II ialah landasan teori, peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Bab III ialah, peneliti akan membahas mengenai tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian dan analisis pengumpulan data.
4. Bab IV ialah hasil penelitian dan pembahasan, mengenai laporan penelitian yang dianalisis secara kuantitatif.
5. Bab V ialah penutup, penutup terdiri dari kesimpulan serta saran-saran.